

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2014: 72) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh terhadap suatu objek tertentu yang ditandai dengan suatu perubahan ketika objek sudah diberi perlakuan dengan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian jenis eksperimen semu ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi baik siswa *boarding* maupun reguler di SMA Muhammadiyah Bantul. Bentuk desain penelitian eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2010: 116) desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*. Bentuk desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Bentuk Desain Penelitian

Kelompok	Eksperimen			Kontrol		
	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
<i>Boarding</i>	O ₁	X	O ₂	O ₃	-	O ₄
Reguler	O ₁		O ₂	O ₃		O ₄

(Sumber : Adaptasi mengikuti Sugiyono, 2010: 116)

Keterangan :

- O₁ & O₃ : Kedua kelompok diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik *boarding* dan reguler
- O₂ : *Post-test* pada kelompok eksperimen (*boarding* + reguler) setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menggunakan teknik klarifikasi nilai
- O₄ : *Post-test* pada kelompok kontrol (*boarding* + reguler) setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran biasa seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab
- X : Perlakuan (*treatment*) dimana kelompok kelas eksperimen (*boarding* + reguler) diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai
- : Kelompok kelas kontrol (*boarding* + reguler) diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah Bantul. Kelas yang diambil sebagai objek penelitian adalah kelas X

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2017 pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap diantaranya yaitu (1) tahap pengukuran awal pemahaman nilai toleransi siswa *boarding* dan reguler (*pretest*) baik kelas eksperimen dan juga kelas kontrol, (2) tahap pelaksanaan penelitian dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan materi persamaan kedudukan warga negara yang mengacu pada KD 5.3 Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku. Saat

pembelajaran berlangsung juga dilakukan observasi terkait sikap toleransi siswa (3) tahap pelaksanaan yang terakhir adalah melakukan *post-test* pemahaman nilai toleransi siswa

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa atau gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006: 47). Selain itu juga Martono (2010: 66) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Bantul kelas X sebanyak 6 kelas yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Siswa Kelas X

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	X A	19	Kelas <i>Boarding</i>
2	X B	23	Kelas <i>Boarding</i>
3	X C	25	Kelas Reguler
4	X D	23	Kelas Reguler
5	X E	21	Kelas Reguler
6	X F	23	Kelas Reguler
Total		134	

(Sumber: Data SMA Muhammadiyah Bantul, 2017)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang

ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012: 81). Sementara menurut Martono (2010: 66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan mewakili populasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa *boarding*, ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi siswa reguler dan adakah perbedaan pengaruh penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi antara siswa *boarding* dan reguler karena hal tersebut, maka penelitian ini terdapat dua subjek penelitian yaitu siswa *boarding* dan reguler. Untuk siswa *boarding* hanya terdiri dari dua kelas saja dengan jumlah siswa 42 orang sehingga semuanya diambil sebagai subjek penelitian, dimana untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik acak sederhana. Pengambilan anggota sampel dalam anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut yang dilakukan dengan cara undian. Pengundian dilakukan dengan membuat gulungan kertas seperti arisan sebanyak 2 gulungan. Undian yang diambil pertama akan menjadi kelas eksperimen sedangkan undian yang diambil kedua sebagai kelas kontrol sehingga diperoleh kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol untuk kelas *boarding*.

Selanjutnya untuk siswa reguler pengambilan sampel juga dilakukan dengan teknik acak sederhana. Namun pengundian dilakukan dengan membuat gulungan kertas seperti arisan sebanyak 4 gulungan. Undian yang diambil pertama akan menjadi kelas eksperimen sedangkan undian yang diambil kedua sebagai kelas kontrol kemudian untuk undian yang diambil ketiga menjadi kelas uji coba instrumen sehingga diperoleh sampel penelitian untuk kelas reguler yaitu kelas X C sebagai kelas eksperimen dan kelas X D sebagai kelas kontrol. Uji instrumen dalam penelitian untuk kelas reguler terdapat di kelas X E, namun karena di SMA Muhammadiyah Bantul hanya memiliki 2 kelas *boarding* saja dan semuanya dijadikan sampel penelitian maka uji instrumen untuk kelas *boarding* dilakukan di MAN 2 Wates *boarding school* dengan karakteristik yang sama yakni siswanya sama-sama tinggal di pondok, pembelajaran dengan sistem pondok yang maksudnya ketika pembelajaran di kelas telah selesai masih ada tambahan pelajaran dari sistem pondok tersebut seperti hafalan Al-Quran dan segala yang berhubungan dengan ilmu agama.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka perlu diberikan beberapa batasan istilah, dengan tujuan untuk memperjelas penelitian yang akan dikaji. Berikut adalah definisi operasionalnya:

1. Teknik Klarifikasi Nilai adalah metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mencari, menyadari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu masalah melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Metode pembelajaran ini meskipun siswa

menemukan nilai-nilai baru dalam memecahkan suatu persoalan namun tetap mempertimbangkan nilai-nilai yang sudah tertanam dalam dirinya.

2. Pemahaman Nilai Toleransi

Menurut Bloom (Sudijono, 2011: 50) pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Selanjutnya menurut Winkel (2009: 274) pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Nilai toleransi adalah suatu hal yang berharga, diyakini dan dianggap penting terkait dengan rasa dan sikap mau menerima, menghargai, menghormati segala perbedaan yang ada baik sikap, kehendak, pendapat, gagasan, ide bahkan keyakinan. Jadi pemahaman nilai toleransi adalah kemampuan untuk mengerti arti dan makna terkait dengan rasa dan sikap menerima, menghargai, menghormati segala bentuk perbedaan yang ada.

3. Kelas X SMA Muhammadiyah Bantul menunjukan batasan populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sekolah tersebut baik siswa *boarding* maupun reguler.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2009: 60). Jadi variabel penelitian itu ialah suatu objek yang telah ditetapkan dan akan dipelajari sehingga memperoleh adanya informasi kemudian ditarik

kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2009: 61) pada dasarnya variabel itu dibagi menjadi dua yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Variabel bebas biasanya diberi simbol (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Teknik Klarifikasi Nilai.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, konsekuen. Variabel terikat biasanya diberi simbol (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pemahaman nilai toleransi siswa *boarding* dan reguler di SMA Muhammadiyah Bantul dipengaruhi oleh penggunaan teknik klarifikasi nilai

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2014: 153).

Sementara menurut Arikunto (2010: 100) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atas perbuatan (Sudjana, 2004: 100). Tes digunakan untuk mengukur pemahaman nilai toleransi siswa dengan sub pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai. Soal tes diberikan kepada setiap siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes dilakukan ketika siswa belum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai dan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai

Soal tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Sebelum tes diberikan pada saat evaluasi, dilakukan uji coba terlebih dahulu. Hal ini digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan taraf kesukaran tiap-tiap butir soal. Jika ada butir soal yang tidak valid dan juga bedanya tidak signifikan, maka butir soal tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian. Sementara untuk butir soal yang valid, signifikan serta reliabel akan digunakan dalam penelitian ini. Tes terkait pemahaman nilai toleransi dalam penelitian ini akan dilakukan dua kali yaitu:

- a. *Pre-test* dimana uji awal ini akan dilakukan sebelum melakukan eksperimen pada sampel penelitian dan menjadi langkah awal dalam penyamaan kondisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

b. *Post-test* dimana uji akhir ini dilaksanakan setelah dilakukannya eksperimen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Post-test* ini digunakan untuk mendapatkan nilai sampel pada kelompok kontrol dan eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran teknik klarifikasi nilai pada kelompok eksperimen dan metode pembelajaran biasa pada kelompok kontrol. *Pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Tes ini nantinya akan diberikan kepada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Djunaidi dan Fauzan, 2012: 165). Observasi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian yang akan dilakukan sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui keadaan siswa serta fenomena-fenomena yang terjadi pada saat penelitian. Hasil observasi ini dilakukan untuk melengkapi data statistik yang diperoleh sehingga penelitian ini lebih akurat.

G. Instrumen Penelitian

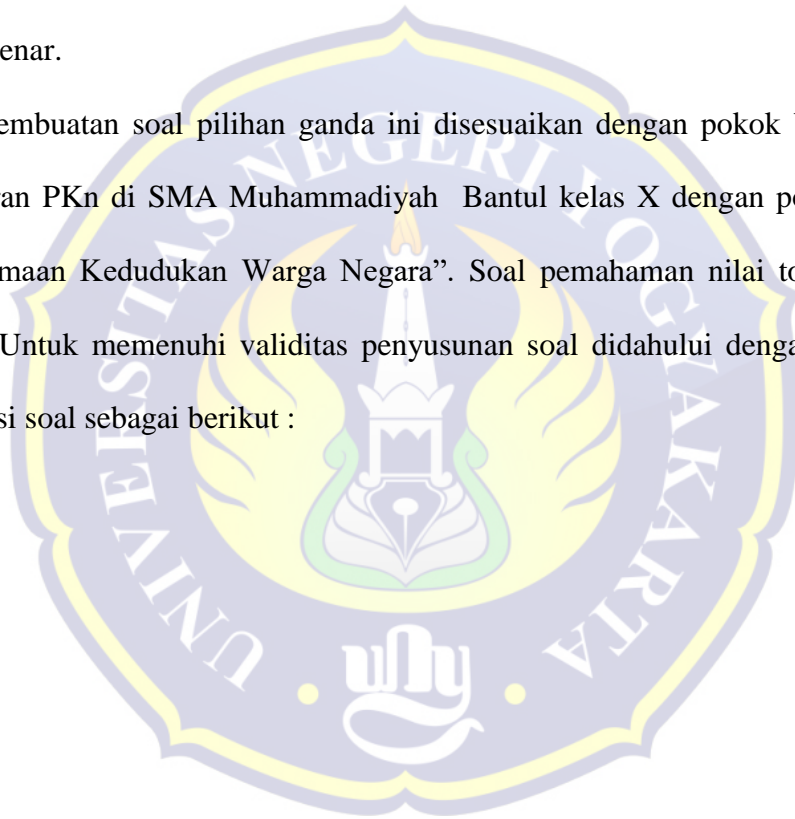
Arikunto (2010: 101) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat,

lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Soal Tes Pemahaman Nilai Toleransi

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda. Soal pilihan ganda ini disertai dengan empat alternatif jawaban yaitu *a, b, c*, dan *d*. Dari empat alternatif jawaban tersebut hanya ada satu jawaban yang benar.

Pembuatan soal pilihan ganda ini disesuaikan dengan pokok bahasan mata pelajaran PKn di SMA Muhammadiyah Bantul kelas X dengan pokok bahasan “Persamaan Kedudukan Warga Negara”. Soal pemahaman nilai toleransi harus valid. Untuk memenuhi validitas penyusunan soal didahului dengan pembuatan kisi-kisi soal sebagai berikut :



Tabel 5. Kisi-Kisi Soal Pemahaman Nilai Toleransi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Butir Soal
5. Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan	5.3 Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku.	Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan Ras, Agama, Gender, Golongan, Budaya, dan Suku	<p>5.3.1 Siswa dapat memberikan contoh tentang persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang hukum dan pemerintahan</p> <p>5.3.2 Siswa dapat memberikan contoh sikap yang terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang politik</p> <p>5.3.3 Siswa dapat menunjukkan sikap yang terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia dalam bidang ekonomi</p> <p>5.3.4 Siswa dapat menerapkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang keagamaan</p> <p>5.3.5 Siswa dapat menerapkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang pendidikan</p> <p>5.3.6 Siswa dapat menerapkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang sosial budaya</p> <p>5.3.7 Siswa dapat menunjukkan sikap terkait dengan persamaan kedudukan warga negara Indonesia bidang pertahanan dan keamanan</p> <p>5.3.8 Siswa dapat membedakan antara diskriminasi langsung dan tidak langsung</p> <p>5.3.9 Siswa dapat memecahkan masalah yang terkait dengan masalah diskriminasi</p> <p>5.3.10 Siswa dapat memilih suatu upaya untuk mewujudkan prinsip persamaan kedudukan warga negara</p>	<p>1,2 3,4</p> <p>5,6 7, 8</p> <p>9,10 11,12</p> <p>13,14 15,16</p> <p>17,18 19,20</p> <p>21,22 23,24</p> <p>25,26 27</p> <p>28,29 30,31</p> <p>32,22 34,35</p> <p>36,37 38,39 40</p>

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan pemahaman nilai toleransi dalam proses pembelajaran PKn di kelas

dengan menggunakan teknik klarifikasi nilai. Observasi ditujukan kepada subjek penelitian yaitu siswa. Hal ini dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran PKn di kelas serta untuk mengetahui suasana kegiatan pembelajaran di kelas.

Kriteria penilaian terkait kegiatan di kelas yang berkaitan dengan nilai toleransi dalam penelitian ini menggunakan skala lajuan (*rating scale*). *Rating scale* menurut Zaenul dan Nasution dalam Widoyoko (2012: 119) ialah instrumen pengukuran non tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi serta menyatakan posisi tertentu dengan hubungannya pada yang lain. *Rating scale* dalam penelitian ini menggunakan tipe *numerical rating scale* yang memuat suatu pernyataan tentang kualitas tertentu dari sesuatu yang diukur, yang diikuti oleh angka yang menunjukkan skor. Adapun kriteria penilaian sikap terkait nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kriteria Skor dan Penilaian Sikap Toleransi

Alternatif Penilaian	Keterangan	Skor
Sangat Baik	Sikap toleransi selalu muncul	4
Baik	Sikap toleransi kadang-kadang muncul	3
Sedang	Sikap toleransi muncul > 1	2
Kurang	Sikap toleransi muncul 1 kali	1

Selanjutnya indikator-indikator toleransi terkait sikap toleransi dalam pembelajaran PKn di kelas yang mengacu pada Depdiknas (2010: 26) akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Indikator nilai-nilai toleransi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Ras	Kerjasama	1
		Interaksi	1
		Berpendapat	3
		Bersikap Baik	1
		Menghormati	1
2.	Agama	Kerjasama	1
		Interaksi	1
		Berpendapat	3
		Bersikap Baik	1
		Menghormati	1
3.	Gender	Kerjasama	1
		Interaksi	1
		Berpendapat	3
		Bersikap Baik	1
		Menghormati	1
4.	Golongan	Kerjasama	1
		Interaksi	1
		Berpendapat	3
		Bersikap Baik	1
		Menghormati	1
5.	Budaya	Kerjasama	1
		Interaksi	1
		Berpendapat	3
		Bersikap Baik	1
		Menghormati	1
6.	Suku	Kerjasama	1
		Interaksi	1
		Berpendapat	3
		Bersikap Baik	1
		Menghormati	1
Jumlah Pertanyaan			42

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, instrumen yang digunakan harus valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Validitas atau kesahihan suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur (Mustafa, 2013: 64).

Untuk menguji validitas tes pemahaman nilai toleransi dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *rpbis* (korelasi *point biserial*). Dan juga menggunakan (bantuan *SPSS versi 20.0 for windows*).

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{pq}$$

Keterangan:

- r* = koefisien korelasi point biserial
 - M_p* = jumlah responden yang menjawab benar
 - M_q* = jumlah responden yang menjawab salah
 - S_t* = standar deviasi untuk semua item
 - P* = proporsi responden yang menjawab benar
 - q* = proporsi responden yang menjawab salah
- (Kasmadi dan Sunariah, 2014: 78)

Jika *r_{pbi}* lebih besar atau sama dengan *r* tabel (*r_{pbi}* > *r_t*) berarti ada korelasi yang signifikan sehingga butir soal dikatakan valid. Sedangkan jika *r_{pbi}* lebih kecil daripada *r* tabel (*r_{pbi}* < *r_t*) berarti tidak ada korelasi yang signifikan sehingga butir soal dianggap tidak valid.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 21 siswa kelas X E SMA Muhammadiyah Bantul untuk uji instrumen kelas reguler sementara untuk kelas *boarding* uji instrumen dilakukan di MAN 2 Wates dengan jumlah 17 siswa. Jumlah butir soal dalam uji coba instrumen tes pemahaman nilai toleransi sesuai dengan SK 5 menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan dan KD 5.3 menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku adalah 40 soal. Hasil skor butir dalam tes pemahaman nilai toleransi dianalisis dengan program SPSS *for windows* 20.0. Hasil uji validitas instrumen penelitian dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Kelas *Boarding*

No	Nomor Soal	Indeks Korelasi	KET	No	Nomor Soal	Indeks Korelasi	KET
1	1	0,560	Valid	21	21	0,502	Valid
2	2	0,041	Gugur	22	22	0,603	Valid
3	3	0,558	Valid	23	23	-0,172	Gugur
4	4	0,593	Valid	24	24	0,237	Gugur
5	5	-0,055	Gugur	25	25	0,029	Gugur
6	6	0,520	Valid	26	26	0,595	Valid
7	7	0,117	Gugur	27	27	0,501	Valid
8	8	0,573	Valid	28	28	0,182	Gugur
9	9	0,197	Gugur	29	29	0,582	Valid
10	10	0,547	Valid	30	30	0,528	Valid
11	11	0,127	Gugur	31	31	0,206	Gugur
12	12	-0,096	Gugur	32	32	0,603	Valid
13	13	0,491	Valid	33	33	0,565	Valid
14	14	0,292	Gugur	34	34	-0,144	Gugur
15	15	0,060	Gugur	35	35	0,156	Gugur
16	16	0,086	Gugur	36	36	0,604	Valid
17	17	0,330	Gugur	37	37	0,485	Valid
18	18	0,195	Gugur	38	38	0,527	Valid
19	19	0,491	Valid	39	39	0,485	Valid
20	20	0,539	Valid	40	40	-0,081	Gugur

(Sumber : Data primer yang diolah, 2017)

Tabel. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen Kelas Reguler

No	Nomor Soal	Indeks Korelasi	KET	No	Nomor Soal	Indeks Korelasi	KET
1	1	0,693	Valid	21	21	0,462	Valid
2	2	0,109	Gugur	22	22	0,460	Valid
3	3	0,460	Valid	23	23	0,001	Gugur
4	4	0,518	Valid	24	24	0,221	Gugur
5	5	0,023	Gugur	25	25	0,178	Gugur
6	6	0,506	Valid	26	26	0,505	Valid
7	7	0,021	Gugur	27	27	0,475	Valid
8	8	0,524	Valid	28	28	0,205	Gugur
9	9	0,186	Gugur	29	29	0,486	Valid
10	10	0,467	Valid	30	30	0,518	Valid
11	11	0,162	Gugur	31	31	0,227	Gugur
12	12	-0,073	Gugur	32	32	0,592	Valid
13	13	0,457	Valid	33	33	0,557	Valid
14	14	0,351	Gugur	34	34	0,058	Gugur
15	15	-0,145	Gugur	35	35	0,183	Gugur
16	16	0,033	Gugur	36	36	0,634	Valid
17	17	0,298	Gugur	37	37	0,511	Valid
18	18	0,298	Gugur	38	38	0,655	Valid
19	19	0,610	Valid	39	39	0,484	Valid
20	20	0,535	Valid	40	40	0,043	Gugur

(Sumber : Data primer yang diolah, 2017)

Tabel 10. Rangkuman Uji Valid Kelas *Boarding* dan Reguler

Variabel	Jumlah butir semula	Jumlah butir gugur	Nomor butir gugur	Jumlah butir valid
Pemahaman Nilai Toleransi	40	19	2,5,7,9,11, 12,14,15,16,17 18,23,24,25,28 31,34,35,40	21

(Sumber : Data primer yang diolah, 2017)

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa untuk soal pemahaman nilai toleransi ada 21 soal yang dinyatakan valid. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel ketika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009: 173). Penelitian dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes atau instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2013: 126).

Untuk mengetahui uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus K-R 20, dan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS versi 20.0 *for windows*.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 p = Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar
 q = Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)
 $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian p dengan q
 s^2 = Varians
(Kasmadi dan Sunariah, 2014: 78)

Menurut Sugiyono untuk menguji signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas yang diperoleh atau r_{hitung} dikonsultasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 11. Intreprestasi Nilai r

Intreval Koefisien	Tingkat Keandalan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009: 257)

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Dengan demikian jika, alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya jika sama atau lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan software komputer program SPSS 20.0 *for windows* untuk mempermudah proses perhitungan dalam uji reliabilitas soal tes pemahaman nilai toleransi. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada ringkasan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Nilai Toleransi

Nama Variabel	KR-20	Tingkat Keandalan
Pemahaman Nilai Toleransi Reguler	0,857	Sangat Kuat
Pemahaman Nilai Toleransi Boarding	0,838	Sangat Kuat

(Sumber : Data primer yang diolah,2017)

Berdasarkan ringkasan hasil analisis uji reliabilitas instrumen pada tabel 12 dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel pemahaman nilai toleransi masuk dalam kategori tingkat keandalan sangat kuat, karena memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas lebih besar dari 0,8. Untuk perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Sementara untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan lembar observasi sikap toleransi siswa saat pembelajaran PKn di kelas, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas maupun reliabilitas. Karena dalam instrumen ini yang menentukan valid atau reliabel dan tidaknya suatu instrumen lembar observasi berasal dari peneliti itu sendiri

I. Teknik Analisis Data

1. Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = Harga K-Smirnov yang dicari
 n_1 = jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 = jumlah sampel yang diharapkan
(Kasmadi dan Sunariah, 2014: 116)

Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Asy. Sig. (2 tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asy. Sig. (2 tailed) > 0,05*) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

- 2) Jika nilai *Asy. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asy. Sig. (2 tailed) < 0,05*) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui dua kelompok data dalam penelitian baik berasal dari populasi yang sama atau tidak. Uji Homogenitas dilakukan pada data hasil *pre-test* maupun *post test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Analisis varians dapat digunakan apabila setiap nilai X yang berpasangan dengan Y mempunyai distribusi dan varians yang sama. Oleh karena itu perlu dilakukan uji homogenitas varians terlebih dahulu dengan menggunakan rumus uji F. Menurut Usman dan Akbar (2012: 134) berikut adalah rumus uji F

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variannya dapat dikatakan homogen.
- 2) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variannya dapat dikatakan tidak homogen

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini akan disajikan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif meliputi nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD). Penyajian data akan disajikan dalam berbagai bentuk diantaranya dalam bentuk tabel, grafik dan diagram.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari variabel yaitu penggunaan teknik klarifikasi nilai terhadap pemahaman nilai toleransi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2010: 36) adalah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus Strurges, yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana :

K = jumlah kelas interval

N = Jumlah data atau responden

Log = Logaritma

- 2) Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
3) Menghitung panjang kelas, yaitu rentang kelas dibagi jumlah kelas

b. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Pengukuran pemahaman nilai toleransi siswa dilakukan dengan penilaian dari hasil *post-test*. Pemahaman nilai toleransi ini, dimaksudkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam materi pembelajaran PKn yang ditunjukkan dengan nilai tes ataupun angka nilai. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

(1) Menurut Sugiyono (2011: 197) rumus uji *t-test* untuk uji beda dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : rata-rata pemahaman nilai toleransi sebelum perlakuan teknik klarifikasi

\bar{X}_2 : rata-rata pemahaman nilai toleransi setelah perlakuan teknik klarifikasi

s_1^2 : variant pemahaman nilai toleransi sebelum perlakuan teknik klarifikasi

s_2^2 : variant pemahaman nilai toleransi setelah perlakuan teknik klarifikasi

n_1 : banyaknya data pemahaman nilai toleransi sebelum perlakuan TKN

n_2 : banyaknya data pemahaman nilai toleransi setelah perlakuan TKN

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

- (a) Merumuskan H_0 dan hipotesa alternatif (H_a).
- (b) Menghitung taraf signifikansi dengan $\alpha = 5\%$ dan mencari derajat kebebasan kemudian mencari t-tabel.
- (c) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :
 1. H_0 ditolak jika probabilitas $> 0,05$.
 2. H_0 diterima jika probabilitas $\leq 0,05$.

(2) Rumus t hitung untuk uji pengaruh

Uji t ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (penggunaan teknik klarifikasi nilai) terhadap variabel terikat (pemahaman nilai toleransi) secara parsial. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

(a) Merumuskan hipotesis:

Ho₂: penggunaan teknik klarifikasi nilai secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman nilai toleransi

Ha₂: penggunaan teknik klarifikasi nilai secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman nilai toleransi.

Menentukan nilai kritis t (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 dan derajat bebasnya (df) = $n-k-1$.

(b) Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian t_{hitung} adalah sebagai berikut:

1. Jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima, artinya penggunaan teknik klarifikasi nilai secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman nilai toleransi
2. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka Ho₂ diterima dan Ha₂ ditolak, artinya penggunaan teknik klarifikasi nilai secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman nilai toleransi (Sugiyono, 2011: 184)

(c) *Gain Score*

Gain Score berfungsi untuk menguji seberapa besar efektivitas perlakuan yang diberikan maka digunakan perhitungan *Gain Score*. *Gain score* dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas intervensi metode teknik klarifikasi nilai yang diberikan kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. *Gain score* didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{X_2 - X_1}{X_{\text{maks}} - X_1}$$

Keterangan :

X_1 = skor *pre test*

X_2 = skor *post test*

X_{maks} = skor maksimal

Adapun kriteria *gain score* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Kriteria *Gain Score*

Rata-rata <i>gain score</i>	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah